BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria atas sampel , yaitu :

1. Merupakan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
2. Periode laporan keuangan pada tanggal 31 Desember.
3. Menerbitkan *annual report* yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2009-2012.
4. Memiliki kepemilikan asing dalam struktur modalnya.
5. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian berisi mengenai bagaimana jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data tersebut, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam studi ini yaitu data sekunder dimana data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang merupakan rekaman historis atas kondisi dan kinerja perusahaan. Data-data ini diakses melalui website resmi IDX (www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai kriteria pemilihan sampel.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, yaitu : kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran komite audit, dan opini audit.

3.3.1 Variabel Dependen

1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu

menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau sampai dengan tanggal 31 Maret.

3.3.2 Variabel Independen

1. Kepemilikan Asing

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (Tazik dan Mohamed, 2014).

2. Kompleksitas Operasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompleksitas akuntansi pada penelitian ini mengacu pada penelitian Widyawati dan Anggarita (2013) yang diukur menggunakan jumlah anak perusahaan pada tahun t.

3. Ukuran Komite Audit

Pengukuran atas ukuran komite audit didasarkan pada jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan (Mohamad-Nor dan Wan-Hussin, 2010).

4. Opini Audit

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai

dummy 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0 (Merdekawati dan Arsjah, 2011).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi untuk variabel yang menggunakan skala rasio, yaitu kepemilikan asing, kompleksitas operasi, dan komite audit. Sedangkan untuk variabel dengan skala nominal, yaitu ketepatan waktu dan opini audit dijelaskan dengan menggunakan *frequency table.*

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan autokorelasi. Uji normalitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2013) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001) dalam Sulistyo (2010) menjelaskan *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Gujarati (1995) dalam Sulistyo (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

1.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

1.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Kemudian, Ghozali (2013) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai

dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hipotesis yang akan diujikan adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4\text{-}dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No decision*	$4\text{-}du \leq d \leq 4\text{-}dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4\text{-}du$

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression)*. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. (Ghozali, 2005). *Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran komite audit, dan opini audit

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TL = \beta_0 + \beta_1 FOS - \beta_2 COMPLX + \beta_3 AC\ Size + \beta_4 OPIN + \varepsilon$$

Keterangan:

TL	=	Variabel Ketepatan waktu (dummy; 0 = tidak tepat waktu, 1
	=	tepat waktu)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1,\beta_2,\beta_3,\beta_4$	=	Koefisien determinasi
FOS	=	Foreign Ownership
COMPLX	=	Kompleksitas Operasi
AC Size	=	Ukuran komite audit
OPIN	=	Opini Audit
ε	=	Error.

Menurut Ghozali (2013) analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Menilai kelayakan model regresi

   Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

   H_0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

   H_1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow* dimana, jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

   Perhatikan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka -2 *Log Likelihood* pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 *Log Likelihood* (*block number* = 0 – *block number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

3. Menguji koefisien regresi

   Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*), jika *p-value* (*significant*) > 5%, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* < 5%, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2013).